

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**STUDI DESKRIPTIF IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PENYALURAN TENAGA KERJA ANAK TUNARUNGU PASCA SMALB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh
Eka Boma Rezi Anggara
NIM. 14010044012

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2018**

STUDI DESKRIPTIF IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENYALURAN TENAGA KERJA ANAK TUNARUNGU PASCA SMALB

Eka Boma Rezi Anggara dan Wagino

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

ekaanggara@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Every students have special skills and abilities on their self, so does students with deaf. Those skills and abilities needs to be developed and assisted by the teachers and education counselor. those activities can be done inside or outside the school systematically and periodically. The participation of the students on a training can develop their skills and abilities, make them socialize and working together with other people, prepare their skills, in order to prepare them to participate to work in real life condition and make them ready after they graduate from school.

The purpose of this study is to describe the implementation of career assistance towards the distribution of the students with deaf after they graduate from SMALB. This study is a qualitative study. Interviews, observations and documentations were done to collect the data. To analyze the data, the researcher did data condensation, data serving, making conclusion and verification.

The result of the study shows: 1) The purposes of career assistance in SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo are to teach the students with deaf the norm on the society, prepare them with special skills, and assisting them to work in a field based on their skills, 2) Career assistance service which is given to the students with deaf in a form of New students orientation, content services for the implementation of good habit during the lesson time, students distributin for working services after SMALB graduation, 3) Career assistance done during free time between the lesson time and in a porpotion as needed, 4) Career assistance started by analyzing students' talent and interest, deciding proper guidance, doing the guidance and training, and distributing those students into working field, 5) The obstacle faced in career assistance is the lack of working field with the main requirement of male applicants.

Keywords: Implementations, Career assistance, Human resource

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia dalam menghadapi tuntutan arus perkembangan zaman dan memegang peran penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Pembaharuan ilmu pengetahuan tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan di dukung sarana dan prasarana yang memadai. Potensi, bakat atau minat peserta didik akan mengalami perkembangan yang signifikan jika memperoleh pendidikan yang bermutu selama berada di bangku sekolah, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan problematika dalam kehidupan sehari-hari. Segala ilmu pengetahuan yang telah diterima dari bangku sekolah akan sangat dibutuhkan ketika mulai memasuki dunia kerja. Keahlian pada suatu bidang tertentu atau *soft skill* juga memegang peranan penting saat terjun di lapangan, sehingga ilmu pengetahuan dan *soft skill* merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam dunia kerja agar tidak

tersisih di tengah persaingan global dan untuk meningkatkan taraf ekonomi bagi setiap individu.

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 3)". Fungsi pendidikan nasional tersebut berlaku bagi seluruh warga negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus. Diharapkan melalui dunia pendidikan anak yang berkelainan, khususnya anak tunarungu dapat mengembangkan potensi, bakat atau minat yang dimiliki untuk dijadikan sebagai bekal setelah menempuh pendidikan di bangku

SMALB dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Kurangnya kemampuan mendengar yang dialami oleh anak tunarungu berdampak langsung pada kehidupannya. Akibat yang ditimbulkan berupa hambatan perkembangan kepribadian, inteligensi, bahasa, bicara, sosial dan emosi (Somad & Hernawati, 1996:27). Selain itu, anak tunarungu mengalami hambatan pada perkembangan karir atau pekerjaan pasca sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Wagino (2002:57) yang mengungkapkan bahwa hanya terdapat 7% anak tunarungu yang dapat mengembangkan karirnya dengan baik. Fenomena tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan, jenjang pendidikan lanjutan setelah SMALB. Sehingga keadaan seperti ini sering kali membuat anak tunarungu kebingungan untuk menentukan jenjang pendidikan lanjutan atau karir yang akan dipilih sehingga sering mengalami kesulitan mendapatkan studi lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan cenderung bergantung pada orang lain. Pada dasarnya anak tunarungu dituntut untuk mampu bersaing dengan orang mendengar dalam memperoleh kesempatan berkarir demi menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Bab X pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Kemudian dalam UU no 13 Tahun 2003 pasal 28 ditegaskan tentang kesempatan kerja bagi kaum disabilitas yang berbunyi "Perusahaan atau pengusaha wajib memberikan kesempatan bekerja bagi penyandang disabilitas yang memenuhi syarat dan kriteria sebesar 1% dari dari jumlah karyawan yang ada di perusahaannya". Berdasarkan pernyataan UU diatas anak tunarungu memperoleh hak dan kesempatan yang setara dengan orang mendengar di bidang pekerjaan serta kualifikasi jabatan. Peraturan tersebut di bentuk bertujuan untuk mengurangi tingkat deskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Oleh karena itu, anak tunarungu memerlukan layanan atau bimbingan agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, maka anak tunarungu membutuhkan bimbingan karir. Hal ini

dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan *skill* yang mampu menunjang kemandirian mereka pasca lulus dari bangku sekolah. Mengingat kemandirian adalah bentuk dari sikap seseorang dalam mengenal dan memahami kemampuan diri sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Layanan bimbingan karir yang ada di sekolah dapat membantu dan mempersiapkan siswa dalam menentukan profesi atau pekerjaan yang akan dipilih setelah tamat dari bangku sekolah, dan membantu beradaptasi dengan aturan atau tuntutan yang berlaku di dalam dunia kerja. (Samsul, 2013:277). Melalui bimbingan karir diharapkan siswa mampu memahami tingkat kemampuan dirinya, mengetahui gambaran secara rinci karir yang sesuai dengan karakteristiknya, dan menumbuhkan sikap profesionalisme menghadapi dunia kerja, dan meningkatkan kemandirian dalam memilih karir. Sedangkan fungsi bimbingan karir di SLB-B berfokus pada pemberian informasi dan bantuan kepada siswa tunarungu dalam menyusun rencana pendidikan lanjutan dan rencana pemilihan pekerjaan. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar bidang studi, akan tetapi guru juga memiliki andil besar dalam pengembangan kreatifitas peserta didik yakni sebagai fasilitator di sekolah. Diharapkan guru mampu menjadi orangtua kedua yang membimbing, mengarahkan, mengajarkan hal-hal baru yang belum dikuasai oleh siswa khususnya di bidang keterampilan (*soft skill*). Pelaksanaan bimbingan karir diharapkan memberikan kebermanfaatan terhadap kemandirian dan pemahaman konsep diri guna menentukan tujuan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, menunjukkan bahwa terdapat pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa tunarungu sebagai bentuk pembekalan kepada anak tunarungu dalam menghadapi persaingan dunia kerja pasca lulus dari Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB). Layanan bimbingan karir dilaksanakan setiap hari kamis mulai pukul 07.00 - 10.00 WIB dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. layanan tersebut diberikan secara individu dan kelompok menyesuaikan jadwal dan materi yang telah di tetapkan. Sebagai contoh layanan bimbingan karir individu berupa

pemberian informasi tentang jenis pendidikan lanjutan dan pekerjaan pasca SMALB, kemudian layanan bimbingan karir secara kelompok sebagai contoh berupa menjahit dan memasak bagi perempuan, selanjutnya bagi laki-laki contohnya seperti otomotif dan membuat kerajinan tangan yang bahan dasarnya terbuat dari kayu. Sekolah juga menyediakan layanan bagi siswa tunarungu ingin bekerja pasca SMALB berupa pelatihan sebelum memasuki dunia kerja dan penyaluran tenaga kerja disabilitas. Sekolah juga menyediakan layanan bagi siswa tunarungu yang hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga yang menangani penyaluran tenaga kerja disabilitas dan pendidikan lanjutan pasca SMALB. Saat ini, kota Sidoarjo memiliki perusahaan yang sampai saat ini mempekerjakan kaum difabel sebagai karyawan, diantaranya lulusan siswa tunarungu tersebut berasal dari SLB-B Dhrama Wanita Sidoarjo dan telah bekerja di PT. United Famic Indonesia (UFI), PT. Jatim Autocomp Indonesia (JAI), PT. Surabaya Autocomp Indonesia (SAI). Berawal dari proses itulah sebagian besar siswa tunarungu memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Deskriptif Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB.

METODE

A. Pendekatan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Noor (2011:34) adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Pusat perhatian dalam penelitian deskriptif yakni pada masalah aktual sesuai dengan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti dalam penelitian kualitatif sekurang-kurangnya

berjumlah satu, akan lebih baik jika terdiri lebih dari satu variabel.

Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi dan mendeskripsikan terkait implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja siswa tunarungu pasca SMALB. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2013:15) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti suatu keadaan yang bersifat alamiah. Peneliti dapat bertindak sebagai kunci instrumen, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna daripada generalisasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian dari sumber data penelitian kualitatif. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dan PT. United Farmatic Indonesia (UFI). Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan hasil observasi dan telah disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti, yakni tentang implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja siswa tunarungu pasca SMALB.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja siswa tunarungu dalam penelitian ini meliputi tujuan bimbingan karir, bentuk layanan bimbingan karir, proses pelaksanaan bimbingan karir, dan proses penyaluran tenaga kerja siswa tunarungu pasca SMALB di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Menurut Sugiyono (2013:193) menjelaskan bahwa dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder yaitu sumber data tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen.

Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari pendidik, siswa kelas XII, dan proses kegiatan bimbingan karir serta proses penyaluran tenaga kerja. Pendidik yang menjadi informan adalah kepala sekolah, dua guru

pembimbing, satu guru sebagai wali kelas XII. Selanjutnya, sumber data sekunder meliputi dokumen data peserta didik, data siswa yang sudah bekerja, data lembaga penyalur tenaga kerja anak berkebutuhan khusus dan data perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara yang pedomannya telah disusun sebelumnya (instrumen wawancara terlampir). Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada informan untuk dijawab kemudian hari. Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk pengecekan ulang (*re-checking*) terhadap kesesuaian dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, dan dapat digunakan sebagai pembandingan dengan yang diperoleh dari informan lain (Noor, 2011:138). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan 1, wali kelas XII sebagai informan ke 2, dua guru pembimbing khusus sebagai informan ke 3 dan 4. Penelitian yang menggunakan observasi sebagai alat pengumpulan data jika berkaitan dengan hubungan dan perilaku antar sesama manusia, proses kerja, fenomena atau peristiwa alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2013:203). Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Demi menjaga reliabilitas studi, maka observasi ini berakhir jika data yang diperlukan oleh peneliti dirasa cukup. Melalui observasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa melakukan aktivitas apapun. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian yang diperoleh dari gejala atau fenomena alam, dan interaksi sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:148). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen ini dibuat agar

mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2015:246) yang meliputi: kondensasi data, berarti analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, dan mengolah data yang merupakan bagian dari transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Kemudian, tahap terakhir adalah verifikasi agar dapat ditarik sebuah kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, setiap data yang diperoleh dari hasil penelitian memerlukan suatu cara untuk menguji kebenarannya bahwa berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari hal tersebut, maka perlu dilakukan uji keabsahan data agar dapat memantapkan hasil kesimpulan pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:82) mengemukakan bahwa triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Diantaranya adalah: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, karena hasil yang diperoleh dari berbagai sumber akan dibandingkan dan dilakukan pengecekan ulang dengan sumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini akan memaparkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi tentang "Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB", dengan fokus penelitian yang diantaranya adalah: (1) tujuan pelaksanaan bimbingan karir, (2) bentuk layanan bimbingan karir, (3) proses pelaksanaan bimbingan karir, (4) langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir, dan (5) kendala atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB.

1. Tujuan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Fokus tujuan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo terbagi atas sub-sub fokus yang meliputi:

a. Sub Fokus Dapat Memahami Konsep Diri yang ada dalam Dirinya Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam mengetahui konsep diri yang ada pada diri sendiri, anak tunarungu mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan mereka cenderung merasa kebingungan. Supaya peserta didik mampu mengetahui dan memahami konsep diri, mereka memerlukan bimbingan dan arahan dari bapak/ibu guru.

b. Sub Fokus Mengerti dan Memahami Norma-Norma yang Berlaku dalam Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa anak dalam mengajarkan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat kepada anak tunarungu harus diajarkan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sehingga, mereka nantinya akan terbiasa menerapkan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat bukan hanya di sekolah. Akan tetapi, juga di dalam lingkungan masyarakat.

c. Sub Fokus Mengetahui Berbagai Macam jenis Pekerjaan Sesuai dengan Potensi yang dimilikinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa anak tunarungu belum mengetahui berbagai macam jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka setelah lulus dari bangku sekolah. Peran guru pembimbing memberikan pengetahuan mengenai berbagai macam jenis-jenis lapangan pekerjaan yang sesuai dengan potensi mereka. Melalui guru pembimbing, peserta didik tunarungu dibekali dengan keterampilan seperti permesinan, menjahit, dan membuat.

d. Sub Fokus Menjumpai Masalah atau Hambatan yang akan Timbul dan Mencari Tahu Pemecahan Masalah yang dialami

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat

di deskripsikan bahwa peserta didik tunarungu tidak menjumpai adanya masalah yang akan ditimbulkan dari ketunarunguan yang dialaminya, dan anak tunarungu cenderung masih menggantungkan kepada bapak/ibu guru dalam menentukan arah karir di masa depannya.

e. Sub Fokus Mampu Merencanakan dan Memilih Karir

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa anak tunarungu belum mampu merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya. Sebagaimana besar dari mereka memilih untuk bekerja setelah lulus dari sekolah, akan tetapi mereka masih bingung tentang kualifikasi jabatan yang akan dipilih dalam bekerja nanti.

2. Bentuk Layanan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Fokus bentuk layanan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo terbagi atas sub-sub fokus yang meliputi:

a. Sub Fokus Layanan Orientasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo terdapat layanan orientasi. Layanan tersebut diberikan kepada peserta didik baru. Layanan tersebut dilakukan dengan cara membantu siswa tersebut untuk mengenal teman, bapak/ibu guru, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

b. Sub Fokus Layanan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa layanan informasi yang diperoleh siswa hanya terbatas pada jenis-jenis pekerjaan. Belum adanya informasi yang diberikan kepada siswa mengenai jenis-jenis jurusan atau bidang studi di perguruan tinggi, informasi mengenai pergaulan di dunia kerja, dan informasi mengenai bimbingan belajar.

c. Sub Fokus Layanan Konten

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK, dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo terdapat layanan konten yang

diperuntukkan bagi siswa. Cara yang diterapkan oleh sekolah dalam memberikan sekaligus mengajarkan layanan konten kepada siswa melalui budaya 5S selama berada di lingkungan sekolah dan mengajarkan anak tunarungu agar dapat bersikap dan berperilaku baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo belum terdapat program penempatan atau penyaluran latihan magang di perusahaan bagi siswa SMALB.

e. Layanan Konseling Perorangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2 GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tidak terdapat layanan konseling perorangan bagi peserta didik runarungu.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita tidak terdapat layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh bapak/ibu guru kepada siswa.

g. Layanan Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB Dharma Wanita Sidoarjo tidak terdapat layanan konseling kelompok yang ditujukan kepada siswa.

3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Fokus proses pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo ini terbagi atas sub-sub fokus yang meliputi:

a. Sub Fokus Pelaksanaan Bimbingan Karir disusun dalam Paket Tertentu

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita tidak disusun sesuai paket bimbingan karir. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan

oleh sekolah hanya terbatas pada memahami konsep diri, mengenal nilai atau norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Sub Fokus Bimbingan Karir Dilaksanakan Secara Instruksional

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2 GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tidak semua guru memberikan layanan bimbingan karir ketika proses pembelajaran berlangsung. Bimbingan karir diberikan kepada siswa ketika jam mata pelajaran keterampilan. Namun, layanan bimbingan karir tidak selalu diberikan ketika jam mata pelajaran keterampilan. Selain itu, peserta didik tunarungu diberikan berbagai macam keterampilan yang menunjang untuk masa depan anak tunarungu.

c. Sub Fokus Bimbingan Karir Dilaksanakan dalam Bentuk Pengajaran Unit

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2 GK, dan hasil observasi observasi dapat di deskripsikan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tidak dilakukan dalam bentuk pengajaran unit, bimbingan karir hanya diberikan kepada siswa ketika memang benar-benar dibutuhkan.

d. Kegiatan Bimbingan Karir Dilaksanakan di Hari-Hari Tertentu

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu, dan materi disampaikan langsung oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Pelaksanaan bimbingan karir, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial Kab. Sidoarjo.

e. Karyawisata Karir yang di Programkan oleh Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tidak terdapat layanan karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah dengan tujuan untuk memperkenalkan dunia kerja kepada peserta didik tunarungu.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir

Fokus langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir ini terbagi atas beberapa sub-sub fokus yang meliputi:

a. Sub Fokus Analisis Kepribadian, Bakat dan Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK, dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo awalnya melakukan kerjasama dengan psikolog dalam menganalisis kepribadian, bakat dan minat siswa. Akan tetapi, saat ini sekolah tidak melanjutkan kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan psikolog.

b. Sub Fokus Deskripsi Jenis-Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa sekolah tidak memperoleh informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh anak tunarungu. Sumber informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh anak tunarungu berasal dari perusahaan yang membutuhkan kaum disabilitas sebagai tenaga kerja.

c. Sub Fokus Latihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa terdapat berbagai macam bentuk latihan yang diberikan kepada mereka. Latihan tersebut cenderung disesuaikan dengan perusahaan yang dituju. Bentuk tes yang diberikan kepada anak tunarungu biasanya meliputi tes ketelitian, tes buta warna, tes mencocokkan warna, tes baca tulis, tes memasukkan gambar, dan tes mencocokkan gambar.

d. Sub Fokus Penempatan atau Penyaluran Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa proses layanan penempatan atau penyaluran tenaga kerja disabilitas ke perusahaan dibantu dan didampingi langsung oleh beberapa orang dari perwakilan Yayasan Lumintu. Selama proses penempatan atau penyaluran tenaga kerja, anak tunarungu di dampingi oleh guru pembimbing yang bertugas sebagai narahubung antara anak tunarungu dengan panitia penyeleksi tes masuk kerja.

5. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Bimbingan Karir terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB

Fokus kendala yang dihadapi dalam implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB terbagi atas beberapa sub-sub fokus yang meliputi:

a. Sub Fokus Kendala yang dihadapi dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa selama pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo bapak/ibu guru beserta siswa tidak ada kendala yang dihadapi.

b. Sub Fokus Kendala yang dihadapi dalam Penyaluran Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, GP1, GP2, GK dan hasil observasi dapat di deskripsikan bahwa kendala yang dihadapi dalam penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB bersumber dari minimnya kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja laki-laki.

B. Pembahasan

1. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dapat membantu anak tunarungu belajar tentang norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Membantu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Walgito (2010:202) bahwa tujuan bimbingan karir membantu anak tunarungu untuk mengerti dan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, mampu merencanakan dan memilih karir sesuai dengan kehendak dan kemampuannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan terlihat bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan karir dapat membantu anak tunarungu dalam mengenalkan dan mengajarkan norma-norma yang berlaku melalui nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam mata pelajaran dan nantinya dapat diplikasikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan pelaksanaan bimbingan karir juga sebagai sarana untuk membekali anak tunarungu dengan keterampilan atau

keahlian khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Sehingga, perkembangan anak tunarungu bisa berkembang secara optimal.

Daryanto & Farid (2015:205) juga menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan di SMALB dapat membantu siswa memulai masa transisi dari SMALB menuju usia remaja, membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dari segi pendidikan maupun karir, membantu menyiapkan perkembangan mental anak dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini tercermin dari data yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung peran guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir membantu anak tunarungu dalam mencapai kematangan merencanakan dan menentukan arah karirnya sehingga dapat hidup secara mandiri seperti orang mendengar pada umumnya.

2. Bentuk Layanan Bimbingan Karir yang diberikan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Pada umumnya ada beragam jenis bimbingan karir yang diberikan oleh sekolah reguler kepada muridnya agar peserta didik mencapai kematangan dalam merencanakan dan memilih karir sesuai dengan kehendak masing-masing. Bagi SLB-B Dharma Wanita pemberian layanan bimbingan karir disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya, khususnya tunarungu. Beberapa bentuk layanan bimbingan karir yang diberikan untuk anak tunarungu diantaranya adalah layanan orientasi, layanan konten, layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini sesuai dengan Daryanto & Farid (2015:206) layanan BK bagi anak tunarungu: 1. Layanan orientasi yang bertujuan untuk mengupayakan peserta didik tunarungu memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, 2. Layanan konten bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keiasaan yang baik dalam proses pembelajaran, 3. Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan untuk memperoleh penempatan atau penyaluran lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya, serta potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk layanan orientasi diberikan setiap kali ada siswa baru pada saat tahun ajaran baru. Siswa baru tersebut dikenalkan dengan teman-teman, bapak/ibu guru dan lingkungan

sekolahnya. Membiasakan para siswa untuk bersikap baik sesuai budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan oleh sekolah mulai dari sebelum memulai pelajaran sampai dengan pulang sekolah. Ketika anak tunarungu sudah lulus dari jenjang pendidikan SMALB, sekolah memfasilitasi para alumni dalam penempatan dan penyaluran tenaga kerja bagi mereka yang ingin bekerja.

Layanan orientasi dan konten tersebut berlaku disetiap jenjang pendidikan yang ada, mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Hal-hal tersebut diterapkan dan diajarkan oleh semua guru kepada seluruh siswa yang ada di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Tidak ada pembeda bagi anak tunarungu yang ingin melanjutkan bekerja. Jika anak tersebut dirasa memiliki kecakapan dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjadi tenaga kerja, maka para guru bersedia untuk membantu menempatkan dan menyalurkan ke perusahaan.

3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Proses dilaksanakannya bimbingan karir dapat dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan sekolah, pemberian materi seputar jenis-jenis karir dapat dilakukan oleh bapak/ibu guru pembimbing atau orang-orang yang sudah ahli dibidangnya. Terdapat jadwal atau agenda tetap dalam pelaksanaan bimbingan karir, ada pula pelaksanaan bimbingan karir diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Walgito (2010:204) tentang proses pelaksanaan bimbingan karir: 1. Bimbingan karir dilaksanakan dihari-hari tertentu. Materi yang disampaikan akan dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten, seperti pemimpin perusahaan, Disnaker, Dinas Sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo diberikan ketika mata pelajaran keterampilan. kegiatan ini berlangsung di ruang keterampilan bagi siswa perempuan dan ruang bengkel bagi siswa laki-laki dengan guru yang berbeda. Selain dibekali dengan keterampilan yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu, mereka juga dikenalkan tentang macam-macam profesi karir yang sesuai

dengan mereka. Pada kesempatan yang berbeda, siswa SMALB mulai dari kelas X-XII dan juga alumni mendapatkan pelatihan tata boga dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. Dinas Sosial memiliki tim yang bertugas dalam menyampaikan materi mulai dari alat dan bahan, sampai dengan tata cara praktek membuat salah satu jenis masakan yang telah disiapkan oleh tim. Bapak/ibu guru turut berpartisipasi dalam membantu mensukseskan acara tersebut.

Pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dipadukan dengan kegiatan pembelajaran dan diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, bersifat fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Terdapat lembaga Dinas Sosial yang membantu memberikan pelatihan yang menunjang keterampilan peserta didik dan alumni. Informasi seputar karir yang disampaikan oleh bapak/ibu guru maupun tim dari Dinas Sosial telah disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan, pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo diawali dengan mengidentifikasi sekaligus menganalisis kemampuan, bakat dan minat yang dilakukan oleh bapak/ibu guru selama proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Ketika proses tersebut berlangsung bapak/ibu guru mengamati kurang dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sehingga, data yang diperoleh tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan peserta didik. Setelah mengetahui kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa, bapak/ibu guru memberikan beberapa wawasan tentang macam-macam profesi yang sesuai dengan kaum disabilitas khususnya tunarungu ketika para siswa berada di dalam kelas mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, ketika ada informasi tentang lowongan pekerjaan yang membutuhkan anak tunarungu sebagai tenaga kerja, maka informasi tersebut disampaikan kepada wali murid alumni. Anak tunarungu yang ingin bekerja diberikan latihan selama satu minggu di sekolah sebelum disalurkan ke perusahaan. Proses penempatan atau penyaluran tenaga kerja anak tunarungu dibantu oleh yayasan

Lumintu dan pada saat mengikuti tes masuk ke perusahaan di dampingi oleh perwakilan bapak/ibu guru dan perwakilan Yayasan dari Lumintu.

Hal tersebut relevan dengan pendapat Somad & Hernawati (1995) bahwa bimbingan karir di sekolah memiliki beberapa langkah-langkah yaitu: 1. Analisis kepribadian, bakat, dan minat yang dilakukan oleh guru melalui tingkah laku sehari-hari. Sehingga, dapat menentukan bimbingan yang dapat diberikan selanjutnya, 2. Deskripsi pekerjaan yang mampu dilakukan oleh anak tunarungu, menganalisis persyaratan yang diperlukan dan bentuk latihan yang diberikan kepada anak tunarungu, 3. Latihan, bentuk latihan dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Hal tersebut salah satu upaya untuk mempersiapkan anak tunarungu sebelum memasuki dunia kerja. Bentuk latihan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, 4. Penempatan atau penyaluran tenaga kerja, selain dibekali dengan keterampilan yang berfokus dengan perusahaan, anak tunarungu perlu dilatih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja agar dapat bersosialisasi dan tercipta hubungan yang nyaman saat bekerja.

5. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan ketika PT. JAI mengadakan kunjungan ke SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sekaligus untuk bersilaturahmi dan memberikan informasi bahwa PT. JAI membutuhkan tenaga kerja anak tunarungu khususnya berjenis kelamin perempuan. Ditambah dengan data yang diperoleh peneliti pada saat berada di PT. United Farmatic Indonesia (UFI) Wonoayu Sidoarjo menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, karena sebagian besar yang bekerja di PT. United Farmatic Indonesia (UFI) mayoritas perempuan. Hal ini terlihat pada saat proses penyaluran tenaga kerja anak tunarungu khususnya berjenis kelamin perempuan ke perusahaan yang dilakukan oleh SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dan lembaga penyalur tenaga kerja anak berkebutuhan khusus yaitu Yayasan Lumintu. Minimnya informasi lowongan pekerjaan dan kebutuhan perusahaan

terhadap tenaga kerja laki-laki menjadi kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan Yayasan Lumintu.

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Simpulan fokus tujuan pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dipaparkan sesuai dengan sub-sub fokus yang meliputi: dapat memahami konsep diri yang ada dalam dirinya sendiri, mengerti dan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, mengetahui berbagai macam jenis pekerjaan sesuai dengan potensinya, menjumpai masalah atau hambatan yang akan timbul dan mencari tahu solusi pemecahan masalah yang dialami, mampu merencanakan dan memilih karir.

a. Dapat Memahami Konsep Diri yang Ada Dalam Dirinya Sendiri

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mengetahui konsep diri yang meliputi bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Secara mendetail guru masih melakukan pengamatan kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sehingga, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan layanan yang tepat bagi anak.

b. Mengerti dan Memahami Norma-Norma yang Berlaku Dalam Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan peserta didik tunarungu mengenai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat semua bapak/ibu guru sudah mengajarkan hal tersebut kepada siswa mulai dari jenjang TK sampai dengan SMALB. Hal ini tercermin dari perilaku positif yang ditunjukkan oleh anak tunarungu terhadap orang lain mampu diaplikasikan di lingkungan sekolah.

c. Mengetahui Berbagai Macam-Macam Jenis Pekerjaan Sesuai Dengan Potensinya

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa belum mengetahui berbagai macam jenis pekerjaan yang mampu

dikerjakan oleh anak tunarungu. Melalui mata pelajaran keterampilan siswa dibekali dengan berbagai macam keterampilan seperti permesinan, menjahit, tata boga yang dapat menunjang kemampuan sebelum memasuki dunia kerja. Peran guru pembimbing juga mengarahkan karir siswa sesuai dengan kemampuannya.

d. Menjumpai Masalah atau Hambatan yang Akan Timbul dan Mencari Tahu Solusi Pemecahan Masalah yang dialami

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu tidak menjumpai masalah yang berkaitan dengan karir di masa depannya. Bapak/Ibu guru yang mencari tahu masalah dan membantu memecahkan masalah yang dialami oleh anak, sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja pasca lulus dari sekolah.

e. Mampu Merencanakan dan Memilih Karir

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu merencanakan karir yang akan dipilih untuk masa depannya. Sebagian besar anak tunarungu ingin bekerja di perusahaan seperti para alumni yang sudah lulus dan bekerja. Sebagaimana besar minat anak tunarungu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri tergolong masih rendah.

2. Bentuk Layanan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Simpulan fokus bentuk bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dipaparkan sesuai dengan sub-sub fokus yang meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan.

a. Layanan Orientasi

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan orientasi setiap tahun ajaran baru jika ada siswa baru, bapak/ibu guru memperkenalkan siswa baru tersebut dengan teman-teman sekelasnya, dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa tersebut dengan bapak/ibu guru dan mengajak siswa untuk berkeliling lingkungan sekolah.

b. Layanan Informasi

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya layanan informasi tentang jurusan/bidang studi yang dapat ditempuh oleh anak tunarungu, tidak adanya bimbingan belajar, tidak adanya layanan informasi mengenai pergaulan di dalam dunia kerja. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru menyempatkan untuk menyampaikan layanan informasi seputar karir dan pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh anak tunarungu.

c. Layanan Konten

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bapak/ibu guru mengajarkan layanan konten diberikan disela-sela kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara mendetail saat kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru memberikan pemahaman dan mengajarkan tentang karakter yang juga terkandung dalam Kurikulum K13. Selain itu, sekolah menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Pada saat jam pelajaran dan di luar jam pembelajaran siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan baik, mereka aktif disaat kegiatan pembelajaran, bertegur sapa ketika bertemu dengan bapak/ibu guru, dan melakukan sholat dhuhur secara berjamaah.

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memperoleh layanan penempatan dan penyaluran kelas sesuai dengan kemampuannya, tidak adanya program latihan magang di perusahaan bagi jenjang SMALB. Akan tetapi, di sekolah terdapat layanan penempatan atau penyaluran tenaga kerja anak tunarungu ke perusahaan bagi yang ingin bekerja.

e. Layanan Konseling Perorangan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang bertujuan untuk mengentaskan masalah pribadi yang dialami oleh anak tunarungu.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang

bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah guna mengembangkan kemampuan sosial.

g. Layanan Konseling Perorangan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya layanan konseling kelompok di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang bertujuan untuk memecahkan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Simpulan fokus proses pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dipaparkan sesuai sub-sub fokus yang meliputi: bimbingan karir dilaksanakan dengan cara disusun dalam suatu paket tertentu, bimbingan dilaksanakan secara instruksional, bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, kegiatan bimbingan karir dilaksanakan di hari-hari tertentu, dan karyawan karir yang di programkan oleh sekolah.

a. Bimbingan Karir Dilaksanakan Dengan Cara Disusun Dalam Suatu Paket Tertentu

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tidak dilaksanakan berdasarkan paket bimbingan karir yang terdiri dari paket satu tentang memahami konsep diri, paket dua tentang mengenal nilai-nilai, paket tiga tentang pemahaman masalah yang dihadapi, paket empat mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi, dan paket lima tentang merencanakan masa depan.

b. Bimbingan Karir Dilaksanakan Secara Instruksional

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir sudah diberikan oleh bapak/ibu guru kepada siswa disela-sela kegiatan pembelajaran keterampilan, akan tetapi tidak ada jadwal dan program tetap dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Bimbingan karir hanya diberikan jika dibutuhkan.

c. Bimbingan Karir Dilaksanakan Dalam Bentuk Pengajaran Pengajaran Unit

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya

pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Secara mendetail guru tidak melibatkan ahli bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Guru pembimbing yang bertugas memberikan bimbingan karir kepada siswa yaitu wali kelas dan guru mata pelajaran yang berkompeten dibidangnya.

d. Bimbingan Karir Dilaksanakan di Hari-Hari Tertentu

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Secara mendetail, peserta didik tunarungu dengan jenjang SMALB dan alumni memperoleh pelatihan-pelatihan yang dibimbing langsung oleh Dinas Sosial Kab. Sidoarjo. Pelatihan tersebut diantaranya berupa pelatihan tata boga, mejahit, dan mendesain sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan membekali anak tunarungu dengan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja.

e. Karyawisata Karir yang di Programkan oleh Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya karyawisata karir yang di programkan oleh sekolah untuk mengunjungi perusahaan agar dapat melihat secara langsung lingkungan dunia kerja dan aktivitas kerja yang ada di perusahaan.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Simpulan fokus langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dipaparkan sesuai dengan sub-sub fokus yang meliputi: analisis kepribadian, bakat dan minat, deskripsi jenis-jenis pekerjaan, latihan, penempatan atau penyaluran tenaga kerja.

a. Analisis Kepribadian, Bakat dan Minat

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir tidak melibatkan psikolog dalam menganalisis kepribadian, bakat, dan minat siswa. Secara mendetail, bapak/ibu yang bertugas mengamati kepribadian, kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam diri peserta didik tunarungu.

b. Deskripsi Jenis-Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai perusahaan yang menerima kaum disabilitas sebagai tenaga kerja masih terbatas. Secara mendetail informasi yang di dapatkan oleh sekolah bersumber dari perusahaan dan SLB lain. Belum adanya kerjasama antara sekolah dengan Dinas Tenaga Kerja.

c. Latihan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa latihan yang diperuntukkan bagi anak tunarungu sebelum memasuki sudah dilaksanakan. Pihak sekolah memiliki alat duplikasi tes yang sudah disesuaikan dengan perusahaan. Latihan sebelum mengikuti tes masuk ke perusahaan diberikan dan dibimbing langsung oleh bapak/ibu guru yang sudah berkompeten di bidangnya.

d. Penempatan atau Penyaluran Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran tenaga kerja tunarungu ke perusahaan pasca lulus dari SMALB sudah dilaksanakan oleh sekolah. Secara mendetail, proses penyaluran tenaga kerja anak tunarungu dibantu oleh Yayasan Lumintu yang notabnya membantu menyalurkan tenaga kerja anak-anak berkebutuhan khusus yang secara kualifikasi memenuhi untuk bekerja di perusahaan. Selama mengikuti serangkaian tes masuk ke perusahaan, anak tunarungu di dampingi oleh perwakilan guru pembimbing agar dapat menjadi narahubung antara calon tenaga kerja disabilitas dengan panitia yang bertugas dalam perekrutan tenaga kerja.

5. Kendala yang Dihadapi Dalam Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB

Simpulan fokus kendala yang dihadapi dalam implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB dipaparkan sesuai dengan sub-sub fokus yang meliputi: kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan karir, dan kendala yang dihadapi dalam proses penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB.

a. Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa selama proses pelaksanaan bimbingan karir tidak mengalami kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu guru atau siswa. Secara mendetail, selama proses pelaksanaan bimbingan karir bapak/ibu guru tidak mengalami kesulitan dan peserta didik tunarungu antusias dalam menerima layanan bimbingan karir yang diberikan kepada mereka.

b. Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala utama dalam penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB karena minimnya lowongan pekerjaan dan belum adanya kebutuhan perusahaan untuk memberdayakan kaum disabilitas laki-laki sebagai tenaga kerja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengajukan saran yang ditujukan untuk beberapa pihak-pihak yang terkait dalam implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB dalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil simpulan fokus tujuan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo untuk Guru Pembimbing, ada baiknya agar sedini mungkin memberikan pemahaman tentang konsep diri kepada peserta didik tunarungu dan memberikan pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang dapat membantu anak tunarungu dalam merencanakan dan memilih karir sesuai dengan kemampuannya.
2. Berdasarkan hasil simpulan fokus bentuk layanan bimbingan karir yang diberikan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo untuk Guru Pembimbing, ada baiknya untuk menambah layanan bimbingan karir yang

diberikan kepada siswa agar potensinya dapat berkembang secara optimal.

3. Berdasarkan hasil simpulan fokus proses pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo untuk Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing, ada baiknya jika dalam pelaksanaan bimbingan karir menyusun agenda dan program tetap agar pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat dilakukan secara terstruktur dan terprogram dengan baik.
4. Berdasarkan hasil simpulan fokus langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo untuk Kepala Sekolah, ada baiknya jika kepala sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja agar memperoleh informasi tentang berbagai macam hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Sehingga, sekolah mendapatkan informasi lowongan pekerjaan yang berpeluang bagi anak berkebutuhan khusus, dan dapat membantu mempermudah dalam proses penyaluran tenaga kerja.
5. Berdasarkan hasil simpulan fokus kendala yang dihadapi dalam implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB untuk seluruh Tenaga Kependidikan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, ada baiknya membantu menggali informasi tentang lowongan pekerjaan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus melalui berbagai sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani, Rulan. 1992. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Arifah. 2005. *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karier Pada Siswa Kelas II SMK Negeri Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen)*. Semarang: PPsUniversitas Negeri Semarang
- Aulia, Fikri. 2017. "Pengembangan Life Skills Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Karir". Tegal: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)
- Azizah, Annisa Nur. 2016. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di SMP Negeri Se*

- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.
Yogyakarta: PPs Universitas Negeri
Yogyakarta
- Daryanto, Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan
Konseling Panduan Guru BK dan Guru
Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan, Dudi. 2012. *Model Bimbingan
Pengembangan Karir untuk Siswa
Tunarungu*. Bandung: PPs Universitas
Pendidikan Indonesia
- Kustawan, Dedy. 2013. *Bimbingan & Konseling
Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:
PT. Luxima Metro Media
- Menrihu, Mohammad Thayen. 1992. *Pengantar
Bimbingan dan Konseling Karir*. Edisi
Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, Hubberman, Saldana. 2014. *Qualitative
Data Analysis*. Third Edition. United
States of America: Sage
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*.
Jakarta: Kencana
- Permanarian, Somad dan Hernawati, Tati. 1995.
Ortopedagogik Anak Tunarungu. Bandung:
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan
- Purwanta, Edi. 2012. *Upaya Meningkatkan
Eksplorasi Karir Anak Berkebutuhan
Khusus*. Yogyakarta: Psikopedagogia
- Senja, Aisah dan Wagino. 2015. *Pelaksanaan
Bimbingan Karier Untuk Kemandirian
Siswa Tunarungu di SMALB-B*. Surabaya:
PPs Universitas Negeri Surabaya
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar
Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 20014. *Metode Penelitian Pendidikan
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Bimbingan Karir di
Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Supriatna, Mamat. 2006. *“Apa dan Bagaimana
Bimbingan Karir”*. Makalah disajikan
dalam *Workshop Bimbingan dan Konseling
Politeknik Kesehatan, Palangkaraya, 22-25
Maret*
- Syuhada, Roosdi Achmad. 1998. *Bimbingan dan
Konseling dalam Masyarakat dan
Pendidikan Luar Sekolah*
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang
Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional
- W.S, Winkel dan Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan
Konseling Di Institusi Pendidikan*.
Yogyakarta: Media Abadi
- Wagino. 2002. *Kecenderungan Perkembangan Karir
Siswa Tunarungu*. Bandung: PPs
Universitas Pendidikan Indonesia
- Wahyudi, Ari, dan Sujarwanto. 2014. *Metodologi
Penelitian Pendidikan*. Suarabaya: Unesa
University Press
- Widarto. 2015. *Bimbingan Karir dan Tips Berkarir*.
Yogyakarta: Leutikaprio
- Walgitto, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling: Studi
& Karir*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi